

## ***Analysis of Beginning Reading Difficulties in Grade 1 Students of SDN Karangmojo 02***

**Indah Meiyanti**

SD Negeri Karangmojo 02 Weru  
indahmeiyanti88@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### **Abstract**

*This study aims to analyze the difficulty of initial reading in grade 1 students of SDN Karangmojo 02 and alternative solutions that can be used to overcome difficulties in reading students' beginnings. This research is a type of research with qualitative methods and uses a case study approach. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the difficulty of initial reading in grade 1 students of SDN Karangmojo 02 was caused by several factors, including: intellectual factors, teacher factors, environmental factors, lack of motivation, low student interest in reading. While alternative solutions that can be used to overcome difficulties in reading the beginning are: the teacher pays special attention to children who are experiencing difficulties, the teacher uses an interesting learning model, build good cooperation with students' parents, and increase students' interest in reading.*

**Keywords:** *Analysis, Reading Beginnings, Grade 1*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Karangmojo 02 dan alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Karangmojo 02 disebabkan beberapa faktor, antara lain yaitu: faktor intelektual, faktor guru, faktor lingkungan, kurangnya motivasi, rendahnya minat baca siswa. Sedangkan alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu : guru memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, guru menggunakan model pembelajaran yang menarik, membangun kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, dan meningkatkan minat baca siswa.

**Kata kunci:** *Analisis, Membaca Permulaan, Kelas 1*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan merupakan usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Kenyataan di lapangan banyak siswa yang menganggap bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang membosankan, kaku, siswa hanya mendengarkan guru ceramah, kurang dilibatkannya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Akibat dari kondisi tersebut tingkat penguasaan materi siswa sangat kurang. Pembelajaran yang berhasil akan ditunjukkan oleh pencapaian tarap serap yang tinggi terhadap materi pembelajaran tersebut.

Tugas guru di Sekolah Dasar yaitu menyalurkan informasi berupa pengetahuan mengenai suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa sebagai penerima informasi. Ketercapaian materi pelajaran tertentu dapat terwujud dengan baik apabila komponen-komponen utama dalam pembelajaran terpenuhi, komponen-komponen tersebut antara lain : Siswa, Guru dan Kurikulum. Menurut Solchan, dkk (2009, hal.45) bahwa "kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa". Kurikulum yang digunakan pada jenjang pendidikan dasar yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) dan Kurikulum 2013 yang mulai sekarang ini diterapkan di setiap sekolah.

Belajar bahasa merupakan kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat permulaan, siswa Sekolah Dasar akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca,tulis,hitung). Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sangat diperlukan.

Implementasi kurikulum 2013 SD dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar sesuai yang diharapkan pemerintah dan masyarakat, sangat ditentukan oleh kondisi dan situasi peserta didik. Salah satunya adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang diperoleh di Sekolah Dasar karena membaca memegang peranan penting. HG.Tarigan (1984, hal.1) menyatakan bahwa "keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis". Salah satunya kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa adalah membaca yang harus segera dikuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD.

Pada siswa kelas 1 sekolah dasar membaca permulaan merupakan proses tahapan awal. Siswa memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Putra (2017) menyatakan bahwa "kesiapan membaca individu melibatkan dirinya dan pengalaman belajar di sekolah, dan faktor dari kesiapan membaca yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ" Paramita (2013) mengatakan bahwa "Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan karena dengan kemampuan membaca siswa akan lebih mudah, menggali informasi dari berbagai sumber tertulis". Sudiarta (2017) "Kemampuan membaca adalah modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk dapat membacanya dengan baik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan". "Kegiatan membaca memiliki peran penting untuk

menyerap informasi-informasi ataupun ilmu pengetahuan yang disampaikan lewat bahasa tulis” (Sumantri,2017). Menurut Rasna (2010) “Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang mempunyai sifat strategis sebagai aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan. Antari (2013) berpendapat bahwa membaca permulaan adalah siswa berawal mula mengenal huruf dan dalam waktu yang cepat dapat membaca. Anantha (2013) “Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recoding dan decoding”.

Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik dan menarik sehingga mampu menumbuhkan minat membaca siswa sebagai suatu yang menyenangkan. Keterampilan membaca siswa diharapkan harus segera dikuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Khususnya di kelas rendah atau kelas 1 keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Karangmojo 02, bahwa aktivitas membaca siswa terbilang kurang. Hal itu dilihat dari beberapa nilai pada semua mata pelajaran yang masih dibawah rata-rata. Berkaitan dengan nilai-nilai siswa yang masih di bawah rata-rata tersebut diakibatkan karena terdapat beberapa siswa yang masih lambat dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam membaca. Bahkan ada yang belum mengenal abjad atau huruf dengan lancar sehingga sulit untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda menunjukkan bahwa siswa yang sudah lancar dalam membaca akan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang belum lancar membaca akan sulit mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh masih di bawah rata-rata atau KKM. Selain itu, model dan media dalam pengajaran membaca permulaan kurang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti tentang apa saja faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan di Kelas 1. Dari uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Karangmojo 02”. Penelitian ini dapat mendeskripsikan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa SD Kelas 1.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu Apa saja faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 dan bagaimana alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Karangmojo 02? Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja factor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 dan mengetahui bagaimana alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Karangmojo 02.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Karangmojo 02 Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah 18 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawan cara, dan dokumentasi. Teknis analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan tahap reduksi data membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Verifikasi atau penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari observasi dan hasil wawancara. Dari kegiatan ini dapat ditarik kesimpulan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 dan untuk mengetahui alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan. Kegiatan Observasi guru dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang baik.

### 1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Karangmojo 02 diperoleh melalui kegiatan observasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 18 siswa terdapat 14 siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik, dan 4 siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca permulaan. Observasi guru dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada saat itu, Proses pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran, guru juga sudah menguasai materi pembelajaran dengan baik. Guru juga menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif. Guru juga menggunakan media berupa kartu huruf pada saat pembelajaran.

### 2. Wawancara dengan guru kelas 1 SDN Karangmojo 02

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 1 bahwa karakteristik dan latar belakang siswa berbeda-beda. Guru telah memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca dan guru sudah menyediakan pojok baca di sudut kelas dengan buku bacaan yang menarik. Kemampuan membaca permulaan siswa dari 18 siswa terdapat 14 siswa yang kemampuan membacanya baik dan 4 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca salah satunya karena kemampuan siswa yang rendah dan sulit untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga lambat dibanding dengan teman-temannya.

Minat membaca siswa kelas 1 juga sudah terlihat, dari 4 siswa yang mengalami kesulitan masih ada 3 siswa yang minat membacanya rendah tetapi 1 siswa memiliki minat membaca yang baik. Dari hasil wawancara guru, penyebab kesulitan membaca siswa adalah karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurangnya perhatian dari orang tua serta orang tua yang jarang memantau anaknya sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan. Guru juga selalu mendampingi dan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan serta guru selalu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa untuk kelancaran belajar anak-anaknya.

### 3. Hasil Wawancara dengan siswa kelas 1 SDN Karangmojo 02

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa bahwa siswa sudah lancar dalam membaca dan saat ditanya oleh peneliti siswa memiliki minat baca dan tidak mengalami kesulitan dalam membaca serta mereka pernah pergi ke perpustakaan untuk membaca. Berdasarkan hasil dari wawancara saat ditanya siswa tidak mengalami hambatan apa pun tetapi pada saat peneliti membuktikan dengan memberikan teks bacaan dan menyuruh siswa yang di wawancara untuk membaca ada 4 siswa yang masih mengalami hambatan dalam membaca dan belum lancar dalam membaca. Dan saat peneliti tanya Kembali, seorang siswa menjawab bahwa tidak ada yang mengajari membaca saat dia di rumah. Siswa tersebut di rumah hanya bersama neneknya dan kedua orang tuanya merantau di Jakarta.

### 4. Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas 1

Hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa bahwa orang tua juga ikut berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, hal ini dibuktikan dengan orang tua yang selalu mengajak anaknya untuk belajar di rumah dan orang tua yang tidak mengalami kesulitan dalam mengajarkan anaknya membaca di rumah, serta orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk membaca. Tetapi ada orang tua siswa yang pada saat kegiatan

wawancara bercerita bahwa minat anaknya untuk membaca kurang anaknya yang susah diajari dan di ajak belajar kalau tidak sesuai dengan kemauan anaknya. Belajar membaca menulis kalau anaknya tidak mau dan dipaksa belajar selalu menagis, dan karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang jadi kedua orang tuanya sibuk bekerja dan tidak terlalau memantau anak dalam belajar.

Faktor keadaan ekonomi tersebut sejalan dengan pendapat Ichyatul Afrom (2013) yang menyatakan bahwa: "Keadaan ekonomi orang tua yang menengah ke bawah akan berpengaruh untuk kemampuan membaca peserta didik karena keadaan ekonomi orang tua yang menengah ke bawah akan menyebabkan rendahnya kemampuan daya beli orang tua untuk membeli buku bacaan sebagai penunjang belajar membaca anaknya di rumah. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar membaca. Anak yang tidak memiliki buku bacaan secara umum anak juga jarang melakukan kegiatan membaca".

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Karangmojo 02 dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1). Faktor Intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak, (2). Faktor dari guru, yaitu guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. (3). Faktor lingkungan keluarga, orang tua kurang memperhatikan dan mendampingi anaknya saat belajar di rumah serta keadaan ekonomi orang tua yang kurang. (4). Motivasi, kurangnya motivasi dari guru dan pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam membaca, (5). Minat, Kurangnya minat membaca siswa.

Penelitian juga menyimpulkan bahwa alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 yaitu : (1). Guru lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca permulaan, (2). Guru juga harus memberikan reward bagi siswa agar mereka lebih semangat dalam membaca permulaan, (3). Guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai karakteristik siswa, (4). Membangun hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa, (5). Orang tua harus lebih memperhatikan anaknya, (6). Menumbuhkan dan mengembangkan minat baca permulaan siswa dengan menyediakan berbagai media dan buku bacaan yang menarik dan berwarna bagi siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afrom, I. (2013). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122–131. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.298>
- Anantha, Md. Dhiah Dewi & Kt. Pudjawan, Ni Md. Setuti. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Meloncat Bulatan Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD*.
- Antari, Ni Md. Tulus & Ign. I Wyn. Suwatra, Ni Ngh. Madri Antari. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Jolly Phonics* terhadap Kemampuan Membaca dan

- Menulis Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD. *Jurnal Mimbar PGSD* Vol 1 No 1 2013 (48)
- Ardi Wirata. (2016). Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas II SDN Kraton Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto. (2013). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kurtanto eko. (2013). *Pembelajaran calistung*. Jambi: One Production.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Muzamiroh. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Paramita, A.A.Ayu Trisna Pradnya & Rini Kritstiantari, I Gd Meter. (2013). Penerapan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Bunutin Bangli. *Jurnal Mimbar PGSD* Vol 1 No 1 2013 (68).
- Pramesti, F. (2018). Analisis Fakor-faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 3. P-ISSN: 2579-3276 E-ISSN : 2549-6174.